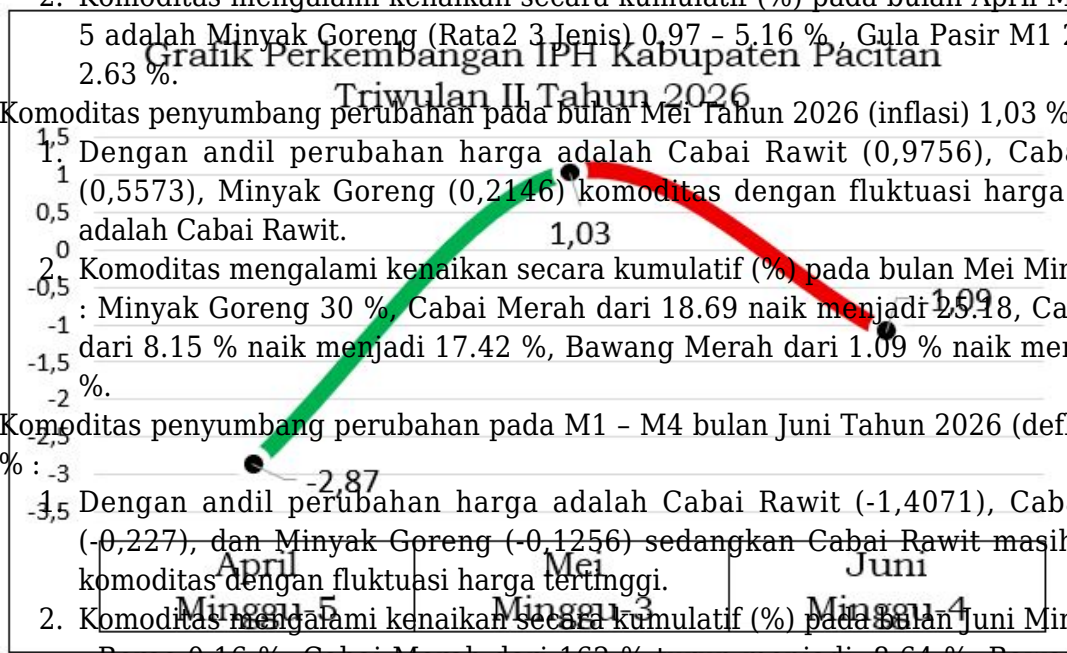


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Berdasarkan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada bulan April Minggu-5 2026 Kabupaten Pacitan mengalami deflasi sebesar -2,87 % Adapun komoditas yang memberi andil terjadinya deflasi Minggu-4 April adalah cabai rawit, Daging Sapi dan Daging Ayam Ras.
 - b. Pada bulan Mei Minggu-3 2026 Kabupaten Pacitan mengalami inflasi yang cukup signifikan sebesar 1,03 % dengan komoditas andil penyumbang terjadinya inflasi adalah Cabai Rawit, Cabai Merah dan Minyak Goreng.
 - c. Sedangkan pada bulan Juni Minggu-4 2026 Kabupaten Pacitan kembali mengalami deflasi diangka -1,09 % dengan komoditas andil inflasi Adalah Cabai Rawit, Cabai Merah dan Minyak Goreng.
 - d. IPH Kabupaten Pacitan pada bulan April Minggu-5 menempati urutan 317 secara nasional, dan urutan 15 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 45 sedangkan pada bulan Mei Minggu-3 Kab. Pacitan menempati urutan 72 secara nasional, dan 13 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 19 dan Pada bulan Juni Minggu-4 Kab. Pacitan menempati urutan 335 secara nasional, dan urutan 17 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 61.
 - e. Dengan demikian jika dilihat pada Triwulan II 2026 (April – Juni) secara Nasional inflasi Kab. Pacitan mengalami fluktuasi peringkat yang cukup signifikan dari urutan 317 naik ke urutan 72 dan kembali turun signifikan di urutan 335 secara nasional di bulan Juni, dan jika dilihat di Provinsi Jawa Timur Inflasi Kab. Pacitan yang awalnya diurutan 15 pada bulan April naik ke 13 dan kembali turun di urutan 17 pada bulan Juni sedangkan jika dilihat dari pemetaan pada Pulau Jawa Kab. Pacitan mengalami kenaikan peringkat dari yang awalnya diurutan 45 naik diurutan 19 dan kembali turun signifikan di urutan 61 pada bulan Juni adanya penurunan posisi ini menunjukkan bahwa angka inflasi di Kabupaten Pacitan cenderung mengalami deflasi pada Triwulan II 2026.
 - f. Grafik Perkembangan IPH Kabupaten Pacitan Triwulan II Tahun 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan Berita Ekonomi Kabupaten Pacitan, Indeks Pereembangan Harga (IPH) Kabupaten Pacitan penyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender triwulan II 2026 dari bulan (April s.d Juni) Jika dilihat pada Minggu terkahir pada bulan yang bersangkutan, inflasi di Kabupaten Pacitan dipengaruhi oleh perkembangan harga sejumlah komoditas antara lain sebagai berikut :

- Komoditas penyumbang perubahan pada bulan April Tahun 2026 (deflasi) -2,87 % :
 - Komoditas andil perubahan harga adalah Cabai Rawit (-2,0777), Daging Sapi (-0,4804), Daging Ayam Ras (-0.3690), komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi adalah Cabai Rawit.
 - Komoditas mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan April Minggu 1 - 5 adalah Minyak Goreng (Rata2 3 Jenis) 0.97 - 5.16 %, Gula Pasir M1 2.92 - M4 2.63 %.
- Komoditas penyumbang perubahan pada bulan Mei Tahun 2026 (inflasi) 1,03 % :
 - Dengan andil perubahan harga adalah Cabai Rawit (0,9756), Cabai Merah (0,5573), Minyak Goreng (0,2146) komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi adalah Cabai Rawit.
 - Komoditas mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan Mei Minggu 1 - 3 : Minyak Goreng 30 %, Cabai Merah dari 18.69 naik menjadi 25.18, Cabai Rawit dari 8.15 % naik menjadi 17.42 %, Bawang Merah dari 1.09 % naik menjadi 4.44 %.
- Komoditas penyumbang perubahan pada M1 - M4 bulan Juni Tahun 2026 (deflasi) -1,09 % :
 - Dengan andil perubahan harga adalah Cabai Rawit (-1,4071), Cabai Merah (-0,227), dan Minyak Goreng (-0.1256) sedangkan Cabai Rawit masih menjadi komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi.
 - Komoditas mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan Juni Minggu 1 - 4 : Beras 0.16 %, Cabai Merah dari 162 % turun menjadi -8.64 %, Bawang Merah dari 2.20 % turun menjadi 0.47 %, Cabai Rawit 15.89 % - 15.47 % dan Gula Pasir diangka 1.34 %.



Faktor Pendorong Inflasi Triwulan II Tahun 2026 :

a. Bulan April :

1. Kenaikan harga dipicu naiknya biaya produksi dan menekan daya beli masyarakat, dampak utamanya langsung dirasakan oleh pedagang akibat lonjakan harga bahan baku dan kemasan.
2. Kenaikan harga bahan pokok terasa pada komoditas beras dan bahan pangan sebagai acuan harga komoditas pada pasar minulyo harga beras sempat naik sekitar Rp.1000, diikuti juga dengan kenaikan harga Bawang Putih yang menambah beban harian konsumen (masyarakat).
3. Dampak biaya produksi kenaikan harga pada barang pendukung seperti plastik kemasan (naik hingga Rp.17.000 per pak) yang berdampak pada keuntungan menipis dan harga jual makanan ikut naik.
4. Faktor cuaca yang didominasi oleh transisi musim, dimana hujan ringan dan cuaca panas terjadi bergantian. Peralihan musim ini memperpanjang masa tanam tetapi memicu ancaman kekeringan awal untuk musim tanam kedua (gadu) karena petani harus menghemat air dan memilih varietas benih tahan kering, resiko hama dan penyakit juga menjadi ancaman bagi sektor pertanian di Kabupaten Pacitan.

b. Bulan Mei :

1. Kenaikan harga komoditas utama seperti cabai rawit, cabai merah, minyak goreng, dan bawang merah pada pedagang yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat di pasar-pasar tradisional di Kabupaten Pacitan.
2. Tekanan pada margin keuntungan pedagang para pedagang kecil harus menanggung resiko berkurangnya keuntungan karena mereka tidak bisa menaikkan harga jual terlalu tinggi demi menjaga agar barang dagangan tetap laku terjual.
3. Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah sangat berpengaruh pada keseimbangan harga komoditas pada pedagang pasar akibat faktor cuaca dan biaya logistik di jalur-jalur darat menuju Pacitan turut memperlambat laju pendistribusian stok pangan.
4. Adanya kegiatan masyarakat menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Idul Adha 2026.
5. Gejolak global yang berdampak pada penyesuaian kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) juga sangat dirasakan dimasyarakat.
6. Faktor cuaca El-nino kuat yang berdampak pada penurunan drastis curah hujan dan anomali suhu yang lebih panas, ancaman kekeringan pada masa tanam gadu (padi).

c. Bulan Juni :

1. Kenaikan harga komoditas pangan seperti bawang merah, bawang putih dan cabai merah pada awal bulan sempat memicu inflasi.
2. Meski pada bulan Juni cenderung deflasi dampak pada pedagang mulai terasa dengan menurunnya daya beli masyarakat dengan mengurangi jumlah/kuantitas barang yang dibeli.
3. Dampak penyesuaian kenaikan harga BBM nonsubsidi (Pertamax) Rp.16.250 ikut mengerek kenaikan harga sejumlah bahan pokok seperti beras premium mengalami kenaikan Rp.1.000 per kilogram, bawang putih naik Rp.8.000 per kilogram menjadi Rp.34.000/Kg.
4. Faktor cuaca kekeringan yang diprediksi akan berkepanjangan juga masih menjadi kendala pada sektor produksi petani lokal di Kabupaten Pacitan.

Faktor Penahan Inflasi Triwulan II Tahun 2026 :

a. Bulan April :

1. Melaksanakan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) kepada masyarakat penerima manfaat di 12 Kecamatan di Wilayah Pacitan.
2. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Ngawi meliputi penyediaan distribusi perdagangan, penyediaan dan distribusi komoditas perikanan, serta pengembangan potensi dan pengadaan komoditas pertanian.
3. Melaksanakan Pemantauan Harga dan Indikasi Shrinkflation (Penyusutan Timbangan/Ukuran) pada pedagang mencegah oknum pedagang nakal mengakali barang dagangannya.
4. Melaksanakan Pemantauan Pendistribusian Minyakita di Pasar-Pasar Tradisional memastikan pendistribusian berjalan dengan lancar dan aman.
5. Melaksanakan pemantauan stok dan harga bahan pokok penting, serta stok gas LPG Agen di Pasar Arjowinangun Pacitan.
6. Melaksanakan penyaluran KIP Jawara (Kewirausahaan Inklusif dan Produktif Jawa Timur Sejahtera) secara tunai kepada penerima manfaat sejumlah 97 orang dengan total nominam per-penerima mendapatkan 3 juta rupiah di Kecamatan Kebonagung.
7. Melaksanakan pemasangan rambu-rambu jalan baik jalur wisata maupun jalur utama distribusi barang dan juga pemasangan CCTV di sejumlah titik-titik rawan di Wilayah Kabupaten Pacitan.
8. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Distribusi LPG 3 Kg Bersubsidi di Kecamatan Punung memastikan pendistribusian berjalan lancar dan ketersediaan stok tercukupi.

b. Bulan Mei :

1. Melaksanakan Monev (Monitroing dan Evaluasi) pendistribusian Minyak Goreng dari Bulog ke Pedagang di Pasar Minulyo.
2. Melaksanakan Monitoing Ketersediaan Stok di Gudang Bulog Pacitan dengan memastikan kemasan yang akan disalurkan kepada pedagang tetap terjaga dalam keadaan yang baik dengan stok yang mencukupi.
3. Melaksanakan Penyaluran Bantuan Masyarakat Terdampak Bencana Tanah Longsor di Desa Petung Sinarang Kecamatan Bandar.
4. Guna memastikan kelancaran distribusi telah dilaksanakan alah satu proses akreditasi UPT Pengujian Kendaraan Bermotor sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Dengan adanya kreditasi ini, diharapkan pelayanan uji kendaraan semakin optimal serta dapat memberikan jaminan kendaraan layak jalan demi keselamatan bersama di jalan raya.
5. Melaksanakan peninjauan lapangan terhadap sejumlah kerusakan infrastruktur sungai dan jembatan yang terdampak bencana banjir dan tanah longsor di wilayah Kabupaten Pacitan. Kegiatan peninjauan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan, menentukan penyebab kerusakan utama, serta menyusun rekomendasi penanganan yang tepat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Infrastruktur yang mengalami kerusakan akibat bencana menjadi perhatian serius karena memiliki peran vital dalam mendukung mobilitas masyarakat, konektivitas antarwilayah, serta aktivitas perekonomian daerah.
6. Melaksanakan Sidak dan Monitoring Ke Pasar, Agen LPG, dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum di Wilayah Pacitan menjelang Hari Raya Idul Adha 2026.

c. Bulan Juni :

1. Melaksanakan Monitoring Penyaluran Bantuan CPP (Cadangan Pangan

Pemerintah) berupa bantuan beras dan minyak goreng kepada 96.707 penerima manfaat di 12 titik desa di Kecamatan Donorojo.

2. Melaksanakan penyaluran bantuan bencana kepada masyarakat terdampak kebakaran rumah di Desa Gilnggangan Kecamatan Punung.
3. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap pendistribusian Minyakita guna memastikan ketersediaan pasokan minyak goreng rakyat serta menjaga stabilitas harga di pasar-pasar rakyat periode awal bulan Juni sudah tersalur sebanyak 445 karton atau 5.340 liter Minyakita. Rinciannya, Pasar Minulyo menerima 315 karton (3.780 liter), sedangkan Pasar Arjowinangun menerima 130 karton (1.560 liter) dari tanggal 4 s/d 8 Juni 2026.
4. Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) pendistribusian LPG Tabung 3 Kg bersubsidi di sejumlah pangkalan yang berada di Kecamatan Pringkuku, Punung, dan Pacitan. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi LPG bersubsidi kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pendsitribusian Minyakita di Pasar Minulyo memastikan kelancaran distribusi, ketersediaan stok, serta pemenuhan pedagang dalam menjual Minyakita sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah, masing-masing pedagang yang sudah terdata menerima 15 karton minyakita hingga akhir Juni 187.560 liter.
6. Melaksanakan kegiatan perbaikan penerangan jalan umum di Jl.Pacitan-solo tepatnya sebelah barat jembatan telengria, Sidoharjo, Pacitan. serta di kawasan Jalan Tentara Pelajar tepatnya jembatan selatan desa semanten Pacitan.
7. Melaksanakan "Gerakan Tanam Cabai" sebagai salah satu program utama dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Pacitan yang hampir setiap tahunnya kenaikan inflasi hampir selalu dipengaruhi oleh komoditas cabai dengan menggalakan gerakan menanam cabai di 12 Kecamatan ini diharapkan pemenuhan kebutuhan akan komoditas cabai lokal akan tercukupi sehingga dapat menekan harga di pasaran tetap stabil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Pacitan Triwulan II 2026 tetap mengacu pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Pada Triwulan II ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang antara lain :

1. **Ketersediaan Pasokan :**

- a. "MoU Kerjasama Antar Daerah (KAD) Dengan Kabupaten Ngawi" Pemerintah Kabupaten Pacitan, Pada 7 April 2026, telah mewujudkan kerjasama di bidang perdagangan, pertanian dan perikanan dengan Pemerintah Kabupaten Ngawi. Kerjasama keduanya ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerjasama oleh masingmasing perangkat daerah terkait (Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan) yang disaksikan langsung Bupati Pacitan Indrata Nur Bayuaji dan Bupati Ngawi Ony Anwar Harsono bertempat di Aula Ngawi Agro Technom Park.

Adapun hasil perjanjian Kerjasama meliputi :

1. Penyediaan distribusi perdagangan dan kapasitas kemetrolgian.

Kerjasama tentang penyediaan dan distribusi komoditas perikanan antar

2.

daerah.

3. Serta perjanjian tentang pengembangan potensi dan pengadaan komoditas pertanian antar daerah.

Bupati Pacitan Indrata Nur Bayuaji menyambut baik kerjasama ini. Menurutnya, meski dengan lahan pertanian yang terbatas namun Pacitan harus banyak belajar dengan Ngawi. Kabupaten yang beruntung di ujung selatan Jawa Timur ini memiliki potensi lain yang bisa diandalkan yakni pariwisata.

Bupati Pacitan Indrata Nur Bayuaji berharap melalui kerjasama ini kedua daerah bisa mengambil manfaat dan bersama sama tumbuh mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam kunjungan kerja di Kabupaten Ngawi Bupati dan rombongan berkesempatan melakukan petik melon premium di Agro Techno Park Ngrambe Ngawi.

- b. "Monitoring Stok Distribusi Minyak Goreng Rakyat (MinyaKita)" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja, Pada 22 April 2026 melaksanakan kegiatan monitoring distribusi minyak goreng rakyat (Minyakita) di Pasar Minuly Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pasokan serta stabilitas harga di tingkat konsumen.

Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, tercatat distribusi Minyakita mencapai 153 karton atau setara dengan 1.836 liter (dengan asumsi 1 karton berisi 12 liter). Distribusi tersebut berasal dari Bulog Sub Divre Ponorogo dan telah disalurkan kepada para pedagang untuk kemudian dijual kepada masyarakat.

Dari sisi harga, Minyakita dijual kepada konsumen dengan harga Rp15.700 per liter, yang masih sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah.

Kontributor SP2KP melaporkan bahwa proses distribusi berjalan lancar dan tertib, serta tidak ditemukan adanya kendala berarti di lapangan. Ketersediaan stok di Pasar Minulyo juga dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, tidak ditemukan indikasi penimbunan maupun distribusi.

Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan menegaskan akan terus melakukan pemantauan secara berkala guna memastikan penyaluran Minyakita tetap berjalan optimal. Koordinasi dengan pihak Bulog juga akan terus ditingkatkan, khususnya terkait informasi jadwal dropping agar penyaluran dapat diberitahukan secara langsung.

Dengan kondisi tersebut diharapkan stabilitas pasokan dan harga minyak goreng di Kabupaten Pacitan tetap terjaga, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.

- c. "Monitoring Stok Pendistribusian LPG 3Kg Bersubsidi" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) pendistribusian LPG 3 Kg bersubsidi pada 28 April 2026 di wilayah Kecamatan Punung. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan, kelancaran distribusi, serta menjamin penyaluran LPG bersubsidi kepada masyarakat yang berhak. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, pendistribusian LPG 3 Kg di

beberapa pangkalan terpantau berjalan dengan baik dan lancar.

Pada pangkalan LPG 3 Kg milik Winarni (Toko Putra Mapan) yang terletak di Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku, distribusi LPG berjalan terkendali tanpa kendala. Penyaluran kepada masyarakat berlangsung aman, proses penebusan berjalan lancar, serta stok tersedia sesuai ketentuan tanpa adanya pengurangan maupun penambahan. Hal serupa juga ditemukan di pangkalan LPG 3 Kg milik Siti Jumarti (Toko Sembako Wasis Lumintu) di Dusun Kali Pucung, Kecamatan Punung. Penyaluran LPG di lokasi ini juga berjalan dengan aman dan lancar, serta stok dalam kondisi sesuai. Namun demikian, terdapat kendala berupa permintaan tambahan stok yang belum dapat disetujui oleh pihak agen.

Secara umum, hasil monitoring menunjukkan bahwa pendistribusian LPG 3 Kg bersubsidi di wilayah Kecamatan Punung berjalan dengan tertib dan sesuai ketentuan. Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan akan terus melakukan pemantauan secara berkala guna menjaga stabilitas pasokan serta memastikan LPG bersubsidi tepat sasaran.

Pemerintah Kabupaten Pacitan mengimbau kepada seluruh pangkalan dan agen untuk tetap mematuhi ketentuan distribusi yang berlaku serta mengutamakan pelayanan kepada masyarakat yang berhak menerima subsidi.

- d. "Monitoring Stok Distribusi Minyak Kita Dari Bulog" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan bersama Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) distribusi Minyak Kita di Pasar Minulyo, Kamis (7/5/2026). Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya memastikan kelancaran distribusi minyak goreng rakyat serta menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga bagi masyarakat Kabupaten Pacitan. Pada kegiatan monitoring kali ini, dilakukan pendistribusian Minyak Kita dari Bulog Sub Divre Ponorogo kepada pedagang Pasar Minulyo sebanyak 270 karton atau setara dengan 3.240 liter.

Tim monitoring melakukan pengecekan langsung terhadap proses penyaluran Minyak Kita kepada pedagang guna memastikan distribusi berjalan lancar dan tepat sasaran. Selain itu, pemantauan juga dilakukan terhadap kondisi stok dan harga penjualan Minyak Kita di tingkat pedagang.

Berdasarkan hasil monitoring, distribusi Minyak Kita berjalan dengan tertib dan pasokan diterima langsung oleh pedagang pasar. Ketersediaan stok di Pasar Minulyo juga terpantau aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selama periode Januari hingga April 2026, total pendistribusian Minyak Kita pada pasar rakyat di Kabupaten Pacitan telah mencapai 183.600 liter. Pendistribusian tersebut dilakukan secara bertahap di sejumlah pasar rakyat dan akan terus berjalan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga minyak goreng di Kabupaten Pacitan.

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja akan terus melakukan pengawasan dan koordinasi bersama pihak terkait guna memastikan distribusi bahan kebutuhan pokok tetap lancar, aman, dan tepat sasaran bagi masyarakat.

- e. "Monitoring Ketersediaan Stok Distribusi Bahan Kebutuhan Pokok Strategis"

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja bersama Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) ketersediaan serta distribusi bahan kebutuhan pokok strategis di Gudang BULOG dan Pasar Pantauan SP2KP/Pasar Minulyo Kabupaten Pacitan, Rabu (13/5/2026).

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan keterjangkauan harga bahan pokok di masyarakat, khususnya MinyakKita, beras SPHP, dan beras premium Punokawan. Selain itu, monitoring dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan distribusi bahan pangan agar berjalan lancar, tepat sasaran, serta mendukung stabilitas harga di Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil monitoring di Gudang BULOG Kabupaten Pacitan, stok komoditas pangan strategis hingga 13 Mei 2026 dalam kondisi aman dan mencukupi kebutuhan masyarakat. Adapun ketersediaan stok meliputi MinyakKita sebanyak 13.000 liter, beras SPHP (medium) sebanyak 4.200 ton, serta beras Punokawan (premium) sebanyak 3 ton.

Pada hari yang sama juga dilakukan distribusi MinyakKita di Pasar Minulyo Kabupaten Pacitan sebanyak 200 karton atau setara 2.400 liter. Distribusi dilakukan kepada pedagang pasar dengan alokasi masing-masing pedagang memperoleh 15 karton guna menjaga pemerataan distribusi dan memastikan ketersediaan minyak goreng bagi masyarakat.

Hasil pemantauan harga menunjukkan bahwa harga MinyakKita dari BULOG kepada pedagang sebesar Rp14.500 per liter dan dijual kepada konsumen sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp15.700 per liter. Sementara itu, beras SPHP didistribusikan BULOG kepada pedagang dengan harga Rp11.000 per kilogram dan dijual kepada konsumen berkisar Rp11.600 hingga Rp11.800 per kilogram atau Rp58.000 hingga Rp59.000 per 5 kilogram, masih di bawah HET sebesar Rp12.500 per kilogram. Sedangkan beras Punokawan dijual sesuai HET sebesar Rp14.900 per kilogram atau Rp74.500 per 5 kilogram.

Dari hasil monitoring lapangan, proses distribusi MinyakKita berjalan lancar dan tertib. Pasokan diterima langsung oleh pedagang Pasar Minulyo dan harga bahan pokok strategis relatif stabil sesuai ketentuan yang berlaku. Pemerintah Kabupaten Pacitan juga terus memperkuat koordinasi dengan BULOG guna menjaga kelancaran distribusi pangan di daerah.

Pemerintah Kabupaten Pacitan berkomitmen untuk terus melakukan pengawasan dan pendampingan distribusi bahan kebutuhan pokok guna menjaga stabilitas pasokan serta keterjangkauan harga bagi masyarakat.

- f. "Monev Ketersediaan dan Harga Bapokting dan Barang Penting Lainnya Menjelang HBKN Idul adha 2026" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Pacitan. Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ketersediaan stok dan harga bahan pokok, BBM, dan LPG 3 Kg pada Selasa, 19 Mei 2026. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta menjaga stabilitas harga menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Iduladha 2026.

Monitoring dilaksanakan di sejumlah lokasi strategis, meliputi Pasar Minulyo, Pasar Arjowinangun, SPBU Ploso, Agen LPG 3 Kg PT. Gas Prima Kawitanku, serta pangkalan LPG 3 Kg.

Hasil pemantauan di Pasar Minulyo dan Pasar Arjowinangun menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pokok penting masih dalam kondisi aman dan mencukupi kebutuhan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa komoditas hortikultura yang mengalami kenaikan harga dibandingkan minggu kedua Mei 2026, terutama cabai merah besar dan bawang merah yang dipengaruhi oleh faktor cuaca serta meningkatnya permintaan pasar.

Cabai merah besar tercatat mengalami kenaikan harga dari Rp45.667 per kilogram menjadi Rp52.167 per kilogram atau naik sekitar 14,2 persen. Sementara itu, bawang merah naik dari Rp37.667 per kilogram menjadi Rp39.417 per kilogram atau meningkat sekitar 4,6 persen. Di sisi lain, harga cabai rawit merah mulai menunjukkan tren penurunan tipis meskipun masih berada pada level yang relatif tinggi.

Meski terjadi kenaikan pada beberapa komoditas hortikultura, sejumlah kebutuhan pokok strategis lainnya seperti beras, gula pasir, MinyakKita, daging sapi, dan daging ayam ras terpantau relatif stabil sehingga daya beli masyarakat masih cukup terjaga.

Selain memantau harga bahan pokok, tim juga melakukan monitoring pada SPBU Ploso. Hasilnya menunjukkan bahwa ketersediaan BBM jenis Pertalite, Pertamax, Biosolar, dan Pertamina Dex dalam kondisi aman. Distribusi berjalan lancar tanpa antrean panjang, harga tetap sesuai ketentuan pemerintah, serta alat ukur BBM masih bertanda tera sah dan layak digunakan.

Pada sektor energi rumah tangga, hasil monitoring di Agen LPG 3 Kg PT. Gas Prima Kawitanku dan pangkalan LPG menunjukkan bahwa stok LPG bersubsidi tersedia dalam jumlah yang cukup. Distribusi ke pangkalan berjalan lancar, tidak ditemukan keterlambatan pasokan maupun kelangkaan, dan harga jual masih sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, Disdagnaker Kabupaten Pacitan menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan pokok, BBM, dan LPG 3 Kg secara umum masih aman dan mencukupi kebutuhan masyarakat menjelang Iduladha 2026. Pemerintah daerah juga akan terus melakukan pemantauan rutin guna menjaga stabilitas harga serta memastikan distribusi kebutuhan pokok tetap berjalan lancar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan.

- g. "Monitoring Stok Pendistribusian MinyakKita" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja (Disdagnaker) Kabupaten Pacitan terus melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pendistribusian MinyakKita guna memastikan ketersediaan pasokan minyak goreng rakyat serta menjaga stabilitas harga di pasar-pasar rakyat.

Kegiatan monitoring dilaksanakan pada tanggal 4, 5, dan 8 Juni 2026 di Pasar Minulyo dan Pasar Arjowinangun. Berdasarkan hasil pemantauan, pendistribusian

MinyaKita berjalan lancar dan diterima oleh pedagang sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 4-5 Juni 2026, pendistribusian MinyaKita di Pasar Minulyo mencapai 315 karton atau setara 3.780 liter. Sementara itu, di Pasar Arjowinangun tersalurkan sebanyak 70 karton atau 840 liter. Dengan demikian, total distribusi pada periode tersebut mencapai 385 karton atau 4.620 liter.

Selanjutnya, pada tanggal 8 Juni 2026, kembali dilakukan pendistribusian MinyaKita di Pasar Arjowinangun sebanyak 60 karton atau 720 liter guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjaga ketersediaan stok di tingkat pedagang.

Secara keseluruhan, selama periode monitoring tanggal 4, 5, dan 8 Juni 2026 telah tersalurkan sebanyak 445 karton atau 5.340 liter MinyaKita. Rinciannya, Pasar Minulyo menerima 315 karton (3.780 liter), sedangkan Pasar Arjowinangun menerima 130 karton (1.560 liter).

Hasil monitoring menunjukkan bahwa stok MinyaKita di kedua pasar dalam kondisi aman dan mencukupi kebutuhan masyarakat. Distribusi yang dilakukan secara bertahap dinilai mampu menjaga kesinambungan pasokan sekaligus mengantisipasi peningkatan permintaan minyak goreng rakyat di wilayah Kabupaten Pacitan.

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi ini, Disdagnaker Kabupaten Pacitan berkomitmen untuk terus mengawasi kelancaran distribusi bahan kebutuhan pokok strategis, sehingga masyarakat dapat memperoleh MinyaKita dengan mudah serta mendukung terjaganya stabilitas harga di pasaran.

- h. "Monitoring dan Evaluasi Stok Pendistribusian LPG Tabung 3 Kg Bersubsidi" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja (Disdagnaker) Kabupaten Pacitan, Pada 23 Juni 2026 melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) pendistribusian LPG Tabung 3 Kg bersubsidi di sejumlah pangkalan yang berada di Kecamatan Pringkuku, Punung, dan Pacitan. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi LPG bersubsidi kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan monitoring, tim Disdagnaker melakukan pemantauan langsung terhadap kondisi pasokan, frekuensi pengiriman, mekanisme penjualan, serta potensi kendala distribusi pada tingkat pangkalan. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar pangkalan LPG 3 Kg di Kabupaten Pacitan berada dalam kondisi pasokan yang aman dan distribusi berjalan lancar.

Di Kecamatan Pringkuku, pangkalan Putra Mapan dan Toko Surati yang mendapatkan pasokan dari PT. Patra Bayu Mandiri melaporkan kondisi pasokan aman dengan distribusi rutin satu kali setiap minggu. Sementara itu, di Kecamatan Punung, beberapa pangkalan seperti Toko Inara dan pangkalan di Pasar Punung juga menyatakan pasokan LPG masih mencukupi kebutuhan masyarakat.

Pada wilayah Kecamatan Pacitan, sejumlah pangkalan yang dipantau, antara lain Toko Alif, Wimpy Budhi Herlambang, Hartutik, dan Samiati, memperoleh pasokan

secara rutin dari agen penyalur sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Distribusi LPG bersubsidi di wilayah tersebut juga berlangsung tertib dengan penerapan mekanisme pembelian menggunakan KTP.

Kepala Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan menyampaikan bahwa monitoring ini merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah untuk memastikan LPG bersubsidi benar-benar diterima oleh masyarakat yang berhak. Hampir seluruh pangkalan yang dipantau telah menerapkan ketentuan pembelian menggunakan KTP, dengan batas maksimal satu tabung untuk rumah tangga dan dua tabung bagi pelaku UMKM sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil evaluasi, tidak ditemukan kendala berarti dalam distribusi LPG 3 Kg di Kabupaten Pacitan. Hanya terdapat satu pangkalan di Kecamatan Punung yang melaporkan pasokan relatif terbatas karena kuota distribusi sebanyak 30 tabung per minggu. Namun demikian, kondisi tersebut masih dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah pelayanannya dan belum menimbulkan kelangkaan yang signifikan.

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi ini, Disdagnaker Kabupaten Pacitan akan terus melakukan pengawasan secara berkala guna menjaga stabilitas pasokan LPG 3 Kg bersubsidi, memastikan distribusi tepat sasaran, serta memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam memperoleh kebutuhan energi rumah tangga.

- i. "Monev Stok Pendistribusian Minyak Kita Pasar Minulyo" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) pendistribusian Minyak Kita di Pasar Minulyo pada Kamis (25/6). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan stok, serta kepatuhan pedagang dalam menjual Minyak Kita sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan hasil monitoring di lapangan, pasokan Minyak Kita yang berasal dari Perum BULOG Subdivre Ponorogo telah tersalurkan dengan baik kepada para pedagang. Masing-masing pedagang menerima alokasi sebanyak 15 karton Minyak Kita, sehingga kebutuhan stok di Pasar Minulyo tetap terjaga.

Tim monitoring juga memastikan bahwa seluruh pedagang menjual Minyak Kita kepada masyarakat sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp15.700 per liter. Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ditemukan adanya indikasi kelangkaan, penimbunan, maupun penjualan di atas HET.

Hingga akhir Juni 2026, total realisasi pendistribusian Minyak Kita di Kabupaten Pacitan telah mencapai 187.560 liter. Capaian tersebut menunjukkan bahwa distribusi minyak goreng rakyat di Kabupaten Pacitan berjalan secara berkesinambungan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Melalui kegiatan monitoring ini, Disdagnaker Kabupaten Pacitan berkomitmen untuk terus melakukan pengawasan secara berkala terhadap pendistribusian Minyak Kita. Langkah tersebut dilakukan guna memastikan ketersediaan pasokan, menjaga stabilitas harga, serta memberikan perlindungan kepada masyarakat agar

dapat memperoleh MinyaKita sesuai ketentuan yang berlaku.

- j. "Melaksanakan Program Gerakan Tanam Cabai" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Bagian Perekonomian, Perangkat Desa, dan Anggota Kelompok Tani Cabai melaksanakan Gerakan Tanam Cabai sebagai upaya Pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah.

Ditengah kondisi sistem pemerintah saat ini, dimana di semua sektor digiatkan adanya efisiensi anggaran dan prioritas kegiatan maka Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian dan Perangkat Desa serta Kelompok Tani tetap melaksanakan kegiatan yang menjadi prioritas dinas yaitu Peningkatan Produksi Pertanian.

Baik Tanaman Pangan, Hortikultura, Ternak maupun Perkebunan. Khusus untuk Tanaman Pangan setiap hari di targetkan untuk mengupdate LTT (Luas Tambah Tanam) Padi dan Jagung.

Untuk Tanaman Pangan, Hortikultura, khususnya cabai selain petani yang memang setiap tahun melakukan Budidaya Cabai secara mandiri, saat ini Pemerintah melalui Anggaran APBD II memberikan stimulant berupa Fasilitas Benih Cabai Rawit sebanyak 46.000 batang dan Pupuk Organik sebanyak 23 ton, atau setara 3 Hektar yang tersebar di 12 Lokasi/Kecamatan.

Selain dukungan Pemerintah melalui Dana APBD II, Pemerintah Pusat dengan Dana APBN juga rencana ada fasilitas berupa Benih dan Sarana Produksinya seluas 5 Hektar.

Adapun Teknis Pelaksanaan dan Pembagiannya sebagai berikut :

1. Kecamatan Donorojo di Desa Donorojo
2. Kecamatan Punung di Desa Mendoo Lor
3. Kecamatan Pringkuku di Desa Pelem
4. Kecamatan Pacitan di Kelurahan Sidoharjo
5. Kecamatan Kebonagung di Desa Banjarjo
6. Kecamatan Tulakan di Desa Ngile
7. Kecamatan Arjosari di Desa Gembong
8. Kecamatan Nawangan di Desa Pakis Baru
9. Kecamatan Bandar di Desa Tumpuk
10. Kecamatan Tegalombo di Desa Kasihan
11. Kecamatan Ngadirojo di Desa Sidomulyo
12. Kecamatan Sudimoro di Desa Pager Kidul

Penentuan Desa-Desa tersebut sudah melalui proses verifikasi dan seleksi diantaranya Daerah Potensi dikembangkan Cabai, Ketersediaan air cukup dan bersedia menanam di Musim Kemarau. Pelaksanaan Tanam di laksanakan pada Minggu IV bulan Juni 2026.

Karena Program "Gerakan Tanam Cabai" menjadi salah satu program utama pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam pengendalian inflasi.

Diharapkan dengan adanya pelaksanaan Gerakan Tanam Cabai ini dapat berdampak pada masyarakat dengan terjaganya ketersediaan stok cabai sekaligus menjaga ketahanan dan kemandirian pangan melalui peningkatan produksi lokal.

2. Keterjangkauan Harga :

- a. "Pemantauan Harga Pada Komoditas Turunan Kedelai" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan melalui Kontributor SP2KP. Pada 14 April 2026 melaksanakan kegiatan pemantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar Minulyo. Pemantauan difokuskan pada komoditas turunan kedelai, yaitu tempe dan tahu, seiring dengan adanya kenaikan harga kedelai impor. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, harga kedelai impor per tanggal 14 April 2026 tercatat berada pada kisaran Rp 11.000 hingga Rp 12.000 per kilogram. Kenaikan harga bahan baku ini berdampak langsung terhadap pelaku usaha, khususnya produsen tempe dan tahu.

Pada komoditas tempe, ditemukan adanya indikasi penyusutan ukuran (shrinkflation). Hasil penimbangan menunjukkan bahwa 10 bungkus tempe memiliki berat total sekitar 0,964 kg, atau rata-rata per bungkus berkisar 96-97 gram. Sebelumnya, berat tempe per bungkus umumnya mencapai ± 100 gram. Sementara itu, harga tempe relatif berada pada kisaran Rp 15.000 hingga Rp 15.500 per kilogram.

Untuk komoditas tahu, harga tercatat sebesar Rp 28.000 per papan atau Rp 1.000 per biji. Berdasarkan hasil konversi, dalam 1 kilogram terdapat sekitar 19 biji tahu, sehingga harga per kilogram berada pada kisaran Rp 11.000 hingga Rp 12.000. Secara umum, harga tahu relatif stabil, namun terdapat variasi ukuran yang perlu menjadi perhatian dalam pencatatan data.

Dari hasil pemantauan ini, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga kedelai impor menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi harga dan ukuran produk olahan kedelai. Fenomena penyusutan inflasi pada tempe menjadi perhatian penting karena meskipun nominal harga terlihat stabil, secara riil terjadi kenaikan harga jika dihitung berdasarkan berat.

Sebagai tindak lanjut, Kontributor SP2KP terus meningkatkan kualitas pemantauan melalui penimbangan langsung di lapangan, Pencatatan harga transaksi riil, serta konversi harga ke dalam satuan per kilogram secara konsisten. Selain itu, indikasi penyusutan ukuran produk akan dilaporkan secara berkala sebagai bagian dari penguatan data dan informasi harga.

Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan mengimbau seluruh kontributor untuk lebih cermat dalam melakukan pemantauan dan pelaporan, sehingga data yang dihasilkan akurat dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengendalian harga di daerah.

- b. "Monitoring Menjaga Stabilitas Harga" Dalam upaya menjaga stabilitas harga dan memastikan tersedianya kebutuhan pokok masyarakat, Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Pacitan kembali melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) lapangan pada Jumat (24/04/2026).

Kegiatan monev kali ini menyoar tiga titik utama, yakni Pasar Arjowinangun, Pangkalan LPG 3kg Mochamad Arifin, serta Agen LPG 3kg PT Gas Prima Kawitanku. Fokus utama petugas adalah menjaga pergerakan harga komoditas pangan (Sembako) serta memastikan distribusi gas LPG non-subsidi berjalan lancar.

Stabilitas Stok LPG Non-PSO :

Hasil pantauan di tingkat agen dan pangkalan menunjukkan ketersediaan stok LPG non-subsidi (Bright Gas) dalam kondisi aman untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan pelaku usaha. Tercatat, Bright Gas ukuran 5,5 kg dipasarkan dengan harga Rp130.000 dengan rata-rata penjualan 4-5 tabung per hari. Sementara untuk ukuran 12 kg berada di harga Rp255.000 dengan volume penjualan mencapai 10 tabung per hari.

Fluktuasi Harga Komoditas Sembako :

Berdasarkan data yang dikumpulkan tim di Pasar Arjowinangun, terdapat dinamika harga pada beberapa komoditas bumbu dapur dan minyak goreng :

1. Kenaikan Harga: Bawang merah mengalami kenaikan pada kisaran Rp29.000 - Rp30.000/kg. Tren kenaikan juga diikuti oleh komoditas minyak goreng, baik kemasan premium maupun curah, yang kini berada di harga Rp22.000 - Rp22.500 per liter dan Rp22.000 - Rp23.000 per kg.
2. Penurunan Harga: Kabar baik datang dari komoditas bawang putih yang mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp30.000/kg menjadi Rp28.000/kg.
3. Kondisi Stabil: Untuk komoditas penting lainnya seperti beras, gula pasir, telur ayam, dan daging terpantau masih stabil dan pasokannya melimpah di pasaran.

Langkah Antisipatif Inflasi :

Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan menyatakan bahwa secara umum ketersediaan barang kebutuhan pokok di wilayah Pacitan masih sangat mencukupi. Meski demikian, kenaikan harga minyak goreng dan bawang merah akan terus dipantau secara intensif sebagai bahan evaluasi dalam kebijakan pengambilan guna mengantisipasi potensi inflasi daerah.

Masyarakat diimbau untuk tetap tenang dan berbelanja sesuai kebutuhan, mengingat jalur distribusi logistik ke Kabupaten Pacitan hingga saat ini terpantau lancar tanpa kendala berarti.

3. Kelancaran Distribusi :

- a. "Wisata Aman Perjalanan Nyaman Distribusi Lancar" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perhubungan gabungan bersama Satlantas Polres Pacitan pada 13 April 2026 melaksanakan kegiatan pemasangan rambu / himbauan lalu lintas khusus untuk pengunjung wisatawan menuju pantai serau dan watu karung,

hal tersebut dilakukan untuk kelancaran pengunjung dari luar kota ketika datang ke Pacitan saat berwisata. Mengingat kondisi jalan sempit serta kondisi perbukitan. Semoga perjalanan dan wisata aman dan nyaman untuk semuanya.

Selain itu, pada hari yang sama Dinas Perhubungan gabungan bersama Satlantas Polres Pacitan juga melakukan kegiatan pemasangan CCTV dan perbaikan lampu Penerangan jalan umum di ruas jalan Pacitan - Solo tepatnya dipertigaan bulu pringkuku, hal ini dimaksudkan untuk mendukung keamanan serta kenyamanan para pengguna jalan saat malam hari maupun ketika berkendara. Semoga dengan penerangan yang maksimal serta lainnya dapat mendukung lancarnya distribusi berbagai kebutuhan masyarakat khususnya wilayah Pacitan.

- b. "Infrastruktur Pulih, Distribusi Lancar, Inflasi Terkendali" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pacitan bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan mendampingi tim dari PU Sumber Daya Air (SDA) Provinsi Jawa Timur, PU Bina Marga Provinsi Jawa Timur, dan BPBD Provinsi Jawa Timur pada 7 Mei 2026 melakukan peninjauan lapangan terhadap sejumlah kerusakan infrastruktur sungai dan jembatan yang terdampak bencana banjir dan tanah longsor di wilayah Kabupaten Pacitan.

Kegiatan peninjauan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan, menentukan penyebab utama kerusakan, serta menyusun rekomendasi penanganan yang tepat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Infrastruktur yang mengalami kerusakan akibat bencana menjadi perhatian serius karena memiliki peran vital dalam mendukung mobilitas masyarakat, konektivitas antarwilayah, serta aktivitas perekonomian daerah. Kerusakan pada sungai, jalan, dan jembatan tidak hanya berdampak pada keselamatan masyarakat dan aksesibilitas wilayah, tetapi juga berpotensi menghambat proses distribusi barang dan jasa. Apabila akses transportasi terganggu, biaya logistik dapat meningkat, waktu pengiriman menjadi lebih lama, dan pasokan kebutuhan pokok ke masyarakat dapat terhambat. Kondisi tersebut berisiko memicu kenaikan harga barang di pasaran yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat inflasi daerah.

Oleh karena itu, percepatan penanganan dan pemulihan infrastruktur pascabencana menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung upaya pengendalian inflasi daerah, khususnya pada aspek kelancaran distribusi. Infrastruktur transportasi yang berfungsi dengan baik akan memastikan arus barang dari sentra produksi menuju pasar maupun konsumen dapat berjalan lancar, sehingga ketersediaan pasokan tetap terjaga dan stabilitas harga kebutuhan pokok dapat dipertahankan.

Melalui sinergi antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, diharapkan langkah-langkah penanganan yang akan dilaksanakan mampu mempercepat pemulihan kondisi infrastruktur yang terdampak bencana. Selain meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas, pemulihan infrastruktur juga menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah melalui kelancaran distribusi barang dan jasa.

Pemerintah Kabupaten Pacitan berkomitmen untuk terus berkoordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan guna memastikan proses penanganan kerusakan infrastruktur dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Dengan infrastruktur yang kembali berfungsi optimal, mobilitas masyarakat dapat pulih, distribusi kebutuhan pokok tetap lancar, dan upaya menjaga stabilitas harga serta pengendalian inflasi daerah dapat terlaksana dengan lebih baik demi mendukung kesejahteraan masyarakat Pacitan.

- c. "Akreditasi Unit Pelayanan Uji Berkala Kendaraan Bermotor" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perhubungan pada tanggal 12 Mei 2026 telah melaksanakan salah satu proses akreditasi UPT Pengujian Kendaraan Bermotor sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan ini menjadi langkah penting untuk memastikan pelayanan pengujian berjalan sesuai standar, Profesional, Transparan dan mengutamakan keselamatan transportasi. Dengan adanya akreditasi ini, diharapkan pelayanan uji kendaraan semakin optimal serta dapat memberikan jaminan kendaraan layak jalan demi keselamatan bersama di jalan raya.

- d. "Perbaikan Penerangan Jalan Umum" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perhubungan pada tanggal 24 dan 30 Juni 2026 melaksanakan kegiatan perbaikan penerangan jalan Umum di Jl. Pacitan-solo tepatnya sebelah barat jembatan telengria, Sidoharjo, Pacitan. serta di area Jalan Tentara Pelajar tepatnya selatan jembatan desa semanten Pacitan. semoga dengan jalan yang terang serta nyaman dapat mendukung lancarnya pengguna jalan serta masyarakat dalam beraktivitas distribusi kebutuhan umum khususnya di wilayah Pacitan.

4. Komunikasi Efektif :

- a. "Memastikan Tepat Sasaran, Tim Terpadu Gelar Monev Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah" Guna menjamin kelancaran dan ketepatan sasaran program bantuan sosial, tim terpadu yang terdiri dari perwakilan Pemerintah Daerah, Perum Bulog Cab. Ponorogo, Pemerintah Desa Sukorejo dan Desa Sumberejo melakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) di Desa Sukorejo dan Desa Sumberejo Kec. Sudimoro. Kamis (2/4/2026).

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau secara langsung proses pendistribusian bantuan pangan beras kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain memastikan kuantitas dan kualitas beras yang diterima masyarakat sesuai standar, monev ini juga meninjau efektivitas sistem administrasi di titik serah terima.

- b. "Penyaluran KIP Jawara" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial bersama Bidang Dayasos pada 14 April 2026 melaksanakan kegiatan penyaluran KIP JAWARA (Kewirausahaan Inklusif dan Produktif Jawa Timur Sejahtera) secara tunai dengan 97 penerima manfaat dengan ketentuan setiap penerima memperoleh 3 juta rupiah di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.
- c. "Penyaluran Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Bencana Alam" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial pada hari Rabu 13 Mei 2026 memberikan bantuan Korban Bencana Tanah Longsor di Desa Petung Sinarang Kecamatan Bandar berupa sembako 1 paket dan peralatan keluarga.

- d. "Penyaluran Bantuan Kepada Masyarakat Terdampak Bencana Alam" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial pada 4 Juni 2026 bersama Bidang Linjamsos melaksanakan pemberian bantuan bencana kebakaran rumah bpk. Siswanto Dsn. Glinggangan Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.
- e. "Pemerintah Salurkan Bantuan Cadangan Pangan CPP untuk 96.707 PBP, Sasar Sejumlah Desa di Pacitan" Pemerintah kembali merealisasikan program jaring pengaman sosial melalui penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) berupa bantuan pangan beras dan minyak goreng. Program ini ditujukan kepada 96.707 Penerima Bantuan Pangan (PBP) untuk rapel alokasi dua bulan, yaitu Februari dan Maret 2026.

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Bagian Perekonomian dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bulog, Dinas Sosial dan Perangkat Desa sebagai penyedia lokasi dan tempat penyaluran bantuan CPP (Cadangan Pangan Pemerintah), pada 3 - 5 Juni 2026 telah dilaksanakan Penyaluran Bantuan Pangan Pemerintah di 12 titik desa di Kecamatan Donorojo dengan rincian jumlah total PBP (Penerima Bantuan Pangan)/KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

Data dari Dinas Sosial sebagai berikut :

1. Desa Gendaran Jumlah PBP/KPM : 289
2. Desa Donorojo Jumlah PBP/KPM : 498
3. Desa Belah Jumlah PBP/KPM : 373
4. Desa Cemeng Jumlah PBP/KPM : 348
5. Desa Sekar Jumlah PBP/KPM : 331
6. Desa Sukodono Jumlah PBP/KPM : 350
7. Desa Sawahan Jumlah PBP/KPM : 179
8. Desa Kalak Jumlah PBP/KPM : 437
9. Desa Klepu Jumlah PBP/KPM : 542
10. Desa Widoro Jumlah PBP/KPM : 242
11. Desa Sendang Jumlah PBP/KPM : 359
12. Desa Gedompol Jumlah PBP/KPM : 641

Penyaluran dilakukan secara one shoot atau satu kali salur untuk alokasi dua bulan, dengan komoditas bantuan berupa beras 20 kilogram dan minyak goreng 4 liter per PBP.

Program bantuan pangan ini menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, menekan inflasi, sekaligus meringankan beban masyarakat, terutama di Kabupaten Pacitan.

Penyaluran Bantuan CPP dijadwalkan bertahap mulai 3 hingga 14 Juni 2026 di 9 kecamatan (Kecamatan Donorojo, Pacitan, Nawangan, Tegalombo, Bandar, Punung, Arjosari, Kebonagung dan Kecamatan Tulakan). Pemerintah Daerah akan terus berkoordinasi dengan OPD teknis terkait dalam monitoring pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, yang diharapkan penyaluran bantuan pangan ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa penerima manfaat di wilayah Pacitan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Pacitan pada Triwulan II tahun 2026 berdasar 4K telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut terlihat dari terjaganya tingkat inflasi di Kabupaten Pacitan dari bulan April - Juni 2026 pada bulan April Minggu-5 Kab. Pacitan mengalami deflasi diangka -2,87 persen, dan pada bulan Mei Minggu-3 kembali mengalami inflasi yang cukup signifikan diangka 1,03 persen dan pada bulan Juni sampai Minggu-4 IPH Kab. Pacitan mengalami deflasi -1,09 persen. Meski mengalami penurunan dari segi angka Inflasi pada akhir Triwulan II 2026 adanya evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Kab. Pacitan bisa menekan angka inflasi tetap berada di batas normal dan terkendali.

Dari data diatas beberapa hal yang perlu dievaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Triwulan II 2026 :

1. Ketersediaan Pasokan :

- a. Penguatan Sektor Hulu dan Agrikultur bisa lebih ditingkatkan dengan lebih banyak menggandeng asosiasi petani lokal di pacitan untuk bisa lebih mendorong peningkatan produksi lokal tidak hanya pada komoditas tertentu namun bisa lebih luas sehingga kebutuhan lokal akan 20 komoditas andil inflasi dapat tercukupi melalui kolaborasi pemerintah daerah dan masyarakat dengan :
 1. Penyediaan benih bibit unggul
 2. Manajemen Pupuk dan Obat-obatan pertanian.
 3. Infrastruktur dan Mekanisasi Pertanian (Alsintan)
 4. Pengelolaan Lahan, dan
 5. Akses Permodalan dan Edukasi.
- b. Pelaksanaan KAD juga bisa direncanakan dengan kabupaten lain tidak hanya intra Provinsi namun juga bisa antar Provinsi yang memiliki sektor unggulan komoditas andil inflasi seperti cabai, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras dll di Kabupaten Pacitan.
- c. Sidak dan Monitoring ketersediaan menjelang HBKN dan situasional bisa lebih ditingkatkan kedepan tidak hanya digudang Bulog namun juga bisa di Distributor D1-D2 Agen, SPBE dan SPBU yang ada di Wilayah Pacitan berkoordinasi dengan Tim Satgas Pangan Polres dan OPD teknis terkait.
- d. Peningkatan koordinasi antar instansi terkait dalam penguatan fungsi pengawasan pada pendistribusian beras SPHP dan Minyak Goreng merk Minyakita mengantisipasi oknum pedagang maupun distributor menimbun barang saat terjadi kelangkaan stok.

2. Keterjangkauan Harga:

- a. Tidak bisa dipungkiri dampak efisiensi anggaran sangat berpengaruh pada pelaksanaan program-program pemerintah yang memfasilitasi masyarakat untuk mendapat bahan pokok penting dengan harga yang terjangkau seperti GPM (Gerakan Pangan Murah) dan OPS (Operasi Pasar Murah) pada Triwulan II program-program tersebut belum bisa terlaksana kembali sehingga kedepan perlu merumuskan formula yang jitu untuk tetap bisa terealisasinya GPM maupun OPM dalam situasi seperti saat ini (keterbatasan anggaran).
- b. Pemantauan Indeks Perkembangan Harga (IPH) dengan melakukan evaluasi IPH secara mingguan untuk mendeteksi anomaly lonjakan harga pada komoditas volatile seperti Cabai, Bawang Merah dan Telur Ayam Pemantauan secara berkala memungkinkan Tim TPID untuk secara langsung bisa melakukan intervensi

sebelum harga bergejolak juga dengan menyingkronkan data harga dari Dinas Teknis terkait.

- c. Himbauan dan arahan pedagang agar tetap mematuhi HET (Harga Eceran Tertinggi) maupun HAP (Harga Acuan Penjualan/Pembelian) yang sudah ditetapkan dan disepakati Pemerintah.

3. Kelancaran Distribusi :

- a. Meningkatkan program pemerintah berfokus pada peningkatan infrastruktur jalan dan sarana pendukung jalur distribusi dan jalur-jalur dipelosok antar desa yang masih banyak perlu dilakukan perhatian serius, karena sampai Triwulan II 2026 ini masih banyak yang belum terkoneksi dengan baik dan itu menjadi salah satu hambatan arus distribusi barang.
- b. Mitigasi bencana alam seperti tanah longsor, kekeringan, banjir dan cuaca ekstrem yang mulai terasa dari awal April - Juni yang mempengaruhi suplai ketersediaan barang dan aksesibilitas.

4. Komunikasi Efektif :

- a. Menurunnya daya beli masyarakat bisa menjadi tema teknis untuk rapat Tim TPID guna mencari solusi terbaik untuk mengatasi kendala tersebut karena dampaknya mulai terasa pada pedagang dan peternak.
- b. Program Pemerintah dalam bentuk bantuan CPP (Cadangan Pangan Pemerintah) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) sudah berjalan dengan baik namun masih banyak evaluasi yang harus dilakukan terkait data penerima dan luas titik penyaluran.
- c. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait program pemerintah yang bisa disinkronkan dengan langkah-langkah pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II (April - Juni) Tahun 2026 laju inflasi Kabupaten Pacitan mengalami sedikit peningkatan karena beberapa faktor. Namun demikian Pemerintah Kabupaten Pacitan terus berupaya untuk tetap mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil disetiap bulannya.

Adapun Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi yang dapat dilaksanakan Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

a. Penguatan Produksi Lokal :

1. Sektor Farming menggandeng asosiasi petani lokal dengan dukungan masif dari Pemerintah Daerah.
2. Sektor Peternakan dengan peningkatan kualitas dan efisiensi pakan karena biaya pakan sering menjadi beban terbesar bagi peternak, inovasi teknologi dan riset serta mitigasi risiko dan pengendalian penyakit.

b. Menjaga Keterjangkauan Harga dan Meningkatkan Daya Beli :

1. Menambah pasar pantauan harga komoditas dan pengumpulan data harga secara realtime dengan menambah narasumber pedagang-pedagang besar.
2. Operasi Pasar Murah Menggelar operasi pasar secara berkala, khususnya menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN) atau saat terjadi lonjakan harga komoditas pangan tertentu seperti beras, cabai, dan minyak goreng.
3. Gerakan Pangan Murah menggelar pasar pangan yang dikemas dengan event-event tahunan yang dapat lebih menarik atensi masyarakat.

c. Subsidi distribusi dan memperlancar distribusi :

1. Memberikan subsidi ongkos angkut menggunakan biaya tidak terduga (BTT).

Memberikan bantuan langsung tunai kepada Pekerja Supir Angkutan Umum yang

2. memenuhi kriteria masyarakat berpenghasilan rendah.
 3. Melakukan tinjauan lapangan dititik-titik rawan dan jalur utama yang mempengaruhi arus distribusi barang.
 4. Memprioritaskan perbaikan jalan atau jembatan yang menjadi akses utama distribusi logistik agar waktu tempuh dan biaya transportasi lebih efisien.
- d. Melakukan Komunikasi Efektif :
1. Komunikasi Publik yang tentang Memberikan informasi yang transparan dan akurat mengenai ketersediaan stok pangan untuk menghindari panic buying di kalangan masyarakat.
 2. Berkoordinasi secara aktif dengan OPD teknis melalui rapat-rapat terbatas guna merumuskan kebijakan yang cepat dan tepat.
 3. Mengoptimalkan pemantauan harga harian melalui sistem informasi pasar terpadu agar pemerintah dapat mengambil langkah mitigasi lebih cepat sebelum harga melonjak drastis.
- e. Penanganan Kemiskinan, Bencana Ekstrem dan Kejadian Luar Biasa (KLB) :
1. Pemberdayaan Ekonomi Produktif dengan memberikan bantuan modal dan keterampilan bagi warga miskin produktif, serta menghubungkan produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke dalam rantai pasok program strategis daerah seperti Program Makan Bergizi Gratis untuk menggerakkan ekonomi multi-efek
 2. Pengelolaan Infrastruktur Tahan Bencana seperti memperkuat tebing rawan longsor, membangun/memperbaiki tanggul sungai, dan menambah sumur resapan air untuk mencegah genangan
 3. Kebijakan Pemulihan dan Tanggap Darurat melalui skenario darurat bencana dengan pemetaan jalur logistik alternatif dan penyediaan lahan untuk hunian sementara (huntap) yang aman.
 4. Penangan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan berfokus pada :
 - a. Deteksi dini penyakit menular
 - b. Pengendalian lingkungan
 - c. Kesiapsiagaan bencana
 - d. Pengendalian Sumber dan Vektor Penyakit
 - e. Pemberian Pengobatan Massal
 - f. Sosialisasi meredam kepanikan dimasyarakat.